BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan tuntunan melalui proses pendidikan, pendidikan sebagai suatu proses membimbing kemampuan atau bakat manusia, mempengaruhi dan menyempurnakannya dengan pembiasaan yang baik melalui saran yang telah dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa mendatang.²

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam praktiknya berkaitan erat dengan belajar. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Pada Pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

¹ M, Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12

² Redja Mudiyaharjo, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), Cet II, h. 11

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Memasuki era persaingan globalitas seperti sekarang ini, masalah pendidikan termasuk pendidikan agama memegang peranan penting dan tanggung jawab yang penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan agama merupakan landasan moral dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwasannya pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu pembangunan. Atas dasar itulah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, peserta didik akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayat.³

Sejak dahulu ilmu berperan penting dalam kehidupan manusia, bahkan Nabi Muhammad pun menganjurkan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu lebih-lebih ilmu pendidikan agama Islam dalam kehidupannya, sebagaimana hadits Nabi.

Artinya: "Menuntut ilmu sangat wajib bagi setiap orang Islam...". (HR. Ibnu Majah dan lainnya) 4

⁴ Mahfudli Sahli, *Amaliah Surgawi* (Jakarta: Pustaka Amani, 1981), h. 7

³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h. 168

Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam, baik pria maupun wanita. Kewajibannya tidak terbatas pada masa remaja, tetapi sampai tuapun kewajiban mencari ilmu tidak pernah berhenti.⁵

Banyak guru pendidikan agama Islam yang masih menggunakan dan memusatkan pada cara pengajaran tradisional, seperti halnya metode ceramah. Guru kebanyakan masih banyak yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung jenuh dan kurang bisa memahami penjelasan guru. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang langsung melibatkan peserta didik untuk membaca dan mengintisarikan materi pendidikan agama Islam agar peserta didik tahu atau paham melalui membaca sendiri tanpa harus mendengar penjelasan guru.

Berdasarkan uraian diatas, seorang guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya dimana peserta didik merupakan amanat yang harus dijaga dengan sebaik mungkin oleh guru yang mana peserta didik akan mendapat informasi dari guru dengan harapan informasi dari guru dapat diterima dengan baik. Kecakapan guru dalam memilih model pembelajaran terkait erat dengan fungsi guru atau peranan penting guru dalam proses pembelajaran. Setiap guru diharapkan sepandai mungkin mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini seperti menciptakan pemahaman peserta didik pada materi yang disajikan.

⁵lbid, h. 7

Salah satu tugas seorang guru yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang penuh dengan inovatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana demikian berdampak positif dalam pencapaian keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang Ketidaktepatan dalam menggunakan model pembelajaran menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran Cooperative Script ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk membaca dan mengintisarikan materi saja. Akan tetapi peserta didik dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan patnernya saja dalam kelompoknya. Sehingga dari hasil membaca atau mengintisarikan materi tersebut peserta didik tahu bukan dari hasil penjelasan guru saja tetapi mengetahui sendiri secara langsung bagaimana inti dari mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran diperlukan adanya suatu model-model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas secara efektif.⁶

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan

⁶ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 70

model pembelajaran Cooperative Script. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui oleh peserta didik dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dibagi berpasang-pasangan, dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian dari materi tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena pembelajaran ini berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan peserta didik lain serta dapat memberikan dukungan bagi peserta didik dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa.

Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan patnernya saja dalam kelompoknya. Karena setiap peserta didik dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan adalah sebuah lembaga yang terletak cukup strategis dari jalan raya. Bernaung dibawah wewenang pemerintah yang mendalami secara luas dan terpadu terhadap pendidikan yang bersifat umum namun tetap bernuansa Islam Peneliti memandang bahwa SMP Negeri 1 Sekaran

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 126

Lamongan telah mampu memberikan pendidikan yang diperlukan bagi msyarakat setempat. Lembaga ini telah berkiprah selama bertahun-tahun hingga sekarang.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul skripsinya "pengaruh implementasi model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan".

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis menjabarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dijadikan pembahasan adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan?
- 2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 sekaran Lamongan?
- 3. Bagaimana pengaruh implementasi model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan
- Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan

3. Untuk membuktikan pengaruh implementasi model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh implementasi model pembelajaran *cooperative script* dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Kegunaan Sosial Praktis

Dengan penggunaan model pembelajaran cooperative script akan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan, bagi peserta didik model pembelajaran cooperative script ini diharapkan dapat memahamkan dan lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran PAI, dan bagi guru itu sendiri dengan adanya model pembelajaran cooperative script diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menambah wawasan serta untuk mempermudah guru mengaktifkan pembelajaran dikelas.

E. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini fokus maka perlu adanya batasan, agar tidak terjadi kesalahan maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada:

1. Aktivitas guru selama dalam proses implementasi model pembelajaran cooperative script ini tetap pada pokok permasalahan.

- 2. Penelitian ini difokuskan pada Pemahaman peserta didik selama implementasi model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada kelas VIII-A membahas materi pendidikan agama Islam mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di masa Bani Abbassiyah
- 3. Objek penelitian ini hanya difokuskan pada kelas VIII-A, karena merupakan hasil simple random sampling.
- 4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸ Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).

Dalam hipotesis penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam rumusan masalah.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam suatu penelitian ada dua macam variabel yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).

⁸ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet XIX, hal. 84

Hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

Ha = Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y yaitu "adanya pengaruh implementasi model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 sekaran Lamongan".

Ho = Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu "tidak adanya pengaruh implementasi model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan".

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas maka penulis menegaskan istilah atau pengertian dari judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengaruh implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membantu watak atau perbuatan seseorang. 9

Implementasi sama artinya dengan penerapan ataupun pelaksanaan. 10 Penerapan didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. 11

E. mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Rhineka Cipta), h. 193

⁹ Dekdibud, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), h. 193

Diakses pada tanggal 16 Juni 2012, http://www.artikata.com/arti-330542-implementasi.html

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Sedangkan cooperative script adalah metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pola hubungan kerja seperti itu, memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya, berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Pada pembelajaran kooperatif, para peserta didik dilatih untuk dapat kerja sama dan

Agus Suprijono, Cooperatif LearningTeori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 46
Ibid, h. 126

mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain, sedangkan *cooperative* script adalah metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

2. Pemahaman Peserta didik

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang artinya mengerti tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman peserta didik adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan (mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata). Artinya, seorang peserta didik memahami dalam tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik).

3. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah satuan mata pelajaran yang merupakan salah satu materi pelajaran yang ada disekolah menengah pertama.

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai suatu pandangan

¹⁴ W. J. S. Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: Balai Pustaka,

¹⁹⁸⁹⁾ h. 46 ¹⁵ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: media Abadi, 2004), h. 274

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. ¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "Pengaruh implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP 1 Negeri Sekaran Lamongan " adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari agar mendapatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkondisikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji sebagai data penelitian. Untuk itu sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, pengumpulan data, teknik analisis data Metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori yang terdiri dari : 1. Tinjauan tentang model pembelajaran *cooperative script*, yang meliputi : pengertian model

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Islam Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

pembelajaran cooperative script, langkah-langkah model pembelajaran cooperative script, serta kelebihan dan kelemahan cooperative script. 2. Tinjauan tentang pemahaman yang meliputi: pengertian pemahaman, cirri-ciri peserta didik yang dikatakan paham, tolak ukur mengenai pemahaman peserta didik, faktorfaktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. 3. Tinjauan tentang mata pelajaran PAI yang meliputi : pengertian Pendidikan agama Islam, dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam, tujuan mata pelajaran PAI, ruang lingkup PAI. 4. Pengaruh implementasi model pembelajaran Cooperative Script terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI, hipotesis penelitian.

BAB III diuraikan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV diuraikan penyajian data analisis data diantaranya, gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: (profil SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan, visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan, keadaan sarana dan prasarana). Penyajian data yang meliputi: (penyajian data implementasi model pembelajaran cooperative script, dan penyajian data tentang pemahaman peserta didik. Analisis data yang meliputi: (analisis data tentang pengaruh implementasi model pembelajaran cooperative script di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan, dan analisis data tentang pemahaman peserta didik terhadap

mata pelajaran PAI). Analisis data yang meliputi: (pengaruh implementasi model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP 1 Negeri Sekaran Lamongan).

BAB V yaitu penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran.